



Pengaruh Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

*Eddy Salkam¹, Muhammad Saleh², Husni³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi,
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
E-mail: eddysalkam37@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-03	The background of this research is the quality of learning at SMAN 2 Bima City is still considered low. An important part of improving the quality of education is for educators or teachers to innovate and innovate in quality learning. The purpose of this study is to apply innovation management and teacher creativity in improving the quality of learning. The method used in this research is descriptive and qualitative. The results of the study indicate that the application of innovation management and teacher creativity in improving the quality of learning can run well because each teacher always transfers knowledge in accordance with the characteristics of students and teaching time. The obstacle is the lack of learning support media, both supporting the progress of the teachers and the students so that it can hinder the quality of learning in this school. The efforts of teachers in implementing innovation management and teacher creativity to improve the quality of learning are by implementing an e-learning learning system, implementing Total Quality Service (TQS) and frequently updating learning information in accordance with their respective subjects, whether in print media, books or via the internet.
Keywords: <i>Innovation;</i> <i>Creativity;</i> <i>Quality.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-03	Latar belakang penelitian ini adalah kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kota Bima dinilai masih rendah. Bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan adalah bagi para pendidik atau guru untuk berinovasi dan berinovasi dalam pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru selalu melakukan transfer pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan waktu mengajar. Hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran e-learning, penerapan Total Quality Service (TQS) dan sering meng-update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet.
Kata kunci: <i>Inovasi;</i> <i>Kreatifitas;</i> <i>Mutu.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Hal ini senada dengan Ardiansyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa pada era modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkem-

bangun anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini relevan dengan pernyataan Djafari, (2016) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan sebagai keputusan untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien yang berdampak pada kualitas para lulusan yang baik serta relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu yang pada umumnya dilakukan melalui tiga cara yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pada dasarnya, pendidikan erat

hubungannya dengan ilmu karena obyek utama dari pendidikan adalah ilmu. Pendidikan yang berlangsung beberapa puluh tahun menunjukkan perkembangannya sebagai ilmu yang semakin mantap, baik dalam artian isi maupun metode. Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, yang merupakan salah satu faktor penentu mutu sumber daya manusia. Hal ini senada dengan Karwono, (2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang dapat mendukung kualitas pembelajaran yaitu: peserta didik, guru, metode, materi, sumber belajar, biaya, sarana, dan prasarana. Selanjutnya, Jika dilihat dari komponen-komponen tersebut, maka yang paling berperan dalam bagus tidaknya proses pendidikan ditentukan oleh faktor dari guru dan kepala sekolah (Nurwindah & Torro, 2020). Melalui lembaga ini para peserta didik, baik secara mental maupun intelektual, didorong agar dapat mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan sekolah. Sementara itu, apabila kita amati kondisi sumber daya manusia Indonesia, kualitas manusia Indonesia yang belum begitu memuaskan telah menjadi berita rutin di berbagai media. Sebenarnya salah satu penyebab sekaligus kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas social ekonomi dan gizi kesehatan yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas.

SMA sebagai sekolah menengah atas dituntut supaya menjadi sekolah yang bisa mengembangkan kemampuan anak dalam belajar dengan baik apakah dari kemampuan berkeaktifitas, kemampuan berinovasi serta kemampuan yang menunjang lainnya, maka diperlukan suatu usaha yang terus menerus ke arah lebih baik. Hal ini senada dengan Fauziah, & Permana, (2022) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan anak didik tambahan pengetahuan serta melatih anak didik untuk memiliki keterampilan. Salah satu alternatifnya adalah dengan cara memberikan sentuhan manajemen terutama manajemen inovasi pendidikan terhadap SMA yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa serta citra SMA. Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

during kelas. Hal ini senada dengan Ramadhan, & Pramana (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang berguna, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup harmonis dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik mereka. Maka dari itu, guru dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas perlu didukung oleh mutu pembelajaran yang mempunyai kualitas yang bagus serta peningkatan motivasi yang tinggi pula baik dari dalam diri maupun dari luar diri.

Menurut Nasser, (2021) mutu dalam bidang Pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja, harus ada andil besar kepala sekolah untuk mengatur manajemen sekolahnya dengan baik. Hal ini senada dengan Sutikno et al., (2022) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di antaranya adalah sebagai: manajer, administrator, dan supervisor. Disamping itu, Asmuni, (2012) menyebutkan bahwa rendahnya kinerja guru disebabkan oleh kepala sekolah dari aspek kurangnya manajemen atau manajerial kepala sekolah dalam memberikan kompensasi yang belum sesuai dengan kinerja, penempatan kemampuan para pendidik tidak sesuai dengan bidangnya, pemberian motivasi kerja yang masih kurang, dan pengawasan yang belum maksimal. Hal ini didukung oleh pernyataan Sagala, (2006) bahwa keutamaan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah bukan semata-mata berbentuk instruksi tetapi lebih kepada motivasi atau pemicu yang memberikan inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreativitas dari guru dan karyawan dapat berkembang secara optimal yang berdampak pada peningkatan kinerja mereka.

Selanjutnya, mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syariful dkk (2022) yang menyatakan bahwa masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi dan mendapat perhatian serius dari sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Konsep kelas unggulan tersebut agar dalam penyelenggaraan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, memerlukan implementasi pada manajemen pendidikan yang baik pula. Hal ini dikarenakan manajemen sangat berperan dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik sarana maupun alat penataan bagi komponen pendidikan lainnya. Dengan implementasi manajemen inovasi di SMAN 2 Kota Bima dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Silaen, (2018) desain penelitian adalah desain atau struktur penelitian yang menggambarkan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Jenis desain penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam terhadap kepala sekolah penggerak, guru-guru, dan tenaga kependidikan. Dokumentasi yakni meneliti dokumen-dokumen dalam bentuk data sekolah, struktur organisasi, program kerja sekolah penggerak, keadaan guru dan tenaga kependidikan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan peran kepala sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di SMAN 2 Kota Bima. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Kota Bima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Kota Bima

untuk dapat berjalan dengan baik. Implementasi inovasi di sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya. Kaitannya dengan penelitian lain yang diteliti oleh Muaz, dkk (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

Kreatifitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru juga dapat meningkatkan semangat belajar para siswanya, terbukti banyak siswa semakin tertarik dalam proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar lingkungan kelas. Penekanan kreatifitas pembelajaran oleh guru-guru membuat para siswa juga termotivasi untuk berkreasi selama pembelajaran berlangsung. Kreatifitas pembelajaran dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winirawati (2013) menjelaskan bahwa kreatifitas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru tersebut. Kreatifitas dapat diimplementasikan pada cara berpikir dan berperilaku guru tersebut. Guru kreatif adalah guru yang tidak hanya dapat memotivasi dirinya sendiri tapi juga dapat memotivasi siswanya untuk berprestasi dalam pembelajaran. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya, tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuat anak tertuntut untuk belajar lebih aktif dan lebih bersemangat lagi untuk meraih prestasi baik didalam sekolah maupun luar sekolah. Mutu pembelajaran yang dihasilkan dari sekolah ini bisa dikatakan bagus indikasi banyak guru yang mempunyai prestasi nilai kompetensi yang tinggi sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Disamping itu, kua-

litas lulusan para siswanya juga bagus mereka memiliki kemampuan yang bisa dikatakan bisa bersaing dengan sekolah lain yang lebih favorit dibuktikan dengan banyak diterimanya mereka di Perguruan Tinggi Negeri.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohaedi (2013) menjelaskan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir semester dan ujian nasional yang berarti bahwa mutu sekolah memang ditentukan oleh faktor-faktor tersebut yang menentukan kualitas siswa yang ada di suatu sekolah. Apabila para siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah selama disekolah maka mereka tidak akan bisa bersaing atau masuk kesekolah lanjutan atas yang bagus atau favorit, sebaliknya apabila para siswa tersebut mempunyai kemampuan belajar yang bagus maka mereka akan dengan mudah masuk kesekolah-sekolah favorit. Tentunya untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi diperlukan pemberian motivasi belajar yang tinggi, sarana penunjang belajar disekolah yang mendukung, guru-guru yang kreatif yang dapat menunjang kearah pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dengan semangat dan berprestasi dan lain-lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Kota Bima yaitu 1) Implementasi inovasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dapat diterima oleh para siswa; 2) Siswa lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan; dan 3) Penggunaan media pembelajaran yang terupdate.

B. Saran

Hendaknya kepala sekolah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai perkembangan jaman, dan manajemen anggaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dalam belajar dan mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiansyah, Melizubaida, Meyko, P, Radia, H. (2022). Peran Guru pada Mata Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 3927-3934.

Asmuni, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Surabaya: Diva.

Djafari, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi*. Lamongan: CV Budi Utomo.

Laila Fauziah, L., & Permana, H. (2022). Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 2337-7595.

Muaz1, Muhibbin., S., & Muhammad., E. (2021). Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 3927-3934.

Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.

Nurwindah, N., & Torro, S. (2020). Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menciptakan Sekolah Yang Menyenangkan di SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.

Ramadhan, R., & Pramana, H., (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 2337-7595.

Sagala, S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7.

Syariful, N, A, Anita, R., Nikman, A, & Nasir, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12).